

Dental Therapist Journal

Vol. 4, No. 1, Mei 2022, pp. 29-34

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pola Makan Dengan Prevalensi Karies Gigi Pada Anak 7–9 Tahun

Amelia C Da Silva Tilman Cunha^a, Melkisedek O. Nubatonis^{a,1*}, Emma Krisyudhanti^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia.

¹ melkhyshedhek@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 26 Mei 2022 Disetujui 30 Mei 2022 Dipublikasikan 31 Mei 2022</p>	<p>Kesehatan Gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan Kesehatan secara menyeluruh. Salah satu program teknis yang disarangkan adalah mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak-anak usia sekolah dan remaja. Karies Gigi atau Gigi berlubang merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi di mulai dari email gigi hingga dentin atau tulang gigi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan prevalensi karies pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel sebanyak 30 responden yaitu terdiri dari anak usia 7-9 tahun. Variabel bebas yang diteliti yakni kejadian karies, Variabel terikat yakni pengetahuan anak tentang pola makan. Alat ukur yang digunakan adalah kusioner. Hasil penelitian pada responden menunjukkan tingkat pengetahuan anak tentang pola makan berada pada kategori baik sebesar 6,7%, tingkat pengetahuan buruk sebanyak 93,3%. Sedangkan anak yang memiliki karies berada pada kategori sangat tinggi dengan Persentase 96,7 (29 siswa), anak yang bebas karies dengan persentase 3,3 (1 siswa).</p>
<p>Kata kunci: Pola Makan Prevalensi Karies</p>	<p>ABSTRACT The Relationship of Students' Knowledge Level About Diet with Prevalence of Dental Caries in Children 7–9 Years Old. Dental and oral health is an integral part of overall health services. One of the proposed technical programs is to develop a policy for preventing dental and oral diseases and to increase efforts to promote dental and oral health, especially for school-age children and adolescents. Dental caries or cavities are damage to the hard tissues of the teeth, from tooth enamel to dentin or bone. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and prevalence of caries in the students of SD Negeri 2 Baumata Timur, Kupang Regency. The research method is a descriptive study with a sample of 30 respondents, consisting of children aged 7-9 years. The independent variable studied was the incidence of caries, the dependent variable was the child's knowledge of</p>

eating patterns. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of the study on respondents showed that the level of children's knowledge about eating patterns was in the good category of 6.7%, the level of poor knowledge was 93.3%. While children who have caries are in the very high category with a percentage of 96.7 (29 students), children who are free of caries with a percentage of 3.3 (1 student).

Copyright© 2022 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia serta investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Hal ini menjadi dasar diselenggarakannya pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Indikator status kesehatan gigi dan mulut telah ditetapkan yang mengacu pada Global Goals for oral health 2020 yang dikembangkan oleh FDI dan WHO. Salah satu program teknis yang disarankan adalah mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia sekolah dan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi mulai dari email gigi hingga dentin. Penjalaran gigi berlubang dimulai dari email sampai ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah yang menyebabkan rasa nyeri dan mengganggu proses pengunyahan. Gigi tidak hanya berfungsi untuk mengunyah, menggigit dan melembutkan makanan sebelum masuk dalam organ pencernaan tapi juga mempengaruhi kecantikan seseorang. Wajah yang cantik tapi gigi rusak dan tidak terawat akan menurunkan nilai kecantikan seseorang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (Hermawan, 2010).

Pola makan juga merupakan suatu gambaran yang memberikan informasi mengenai macam jumlah makanan yang di makan setiap hari pada setiap orang atau sekelompok masyarakat. Pola makan ialah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makan memiliki tiga komponen yang terdiri dari jumlah frekuensi dan jenis makanan.

Salah satu upaya kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan tersebut maka dilakukan peningkatan pelayanan kesehatan gigi dengan pencegahan, dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Angka DMF-T anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas 2018 mencapai 93% untuk itu, menjadi salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencaanangan program "Indonesia Bebas dari Karies 2030". Ikatan Dokter gigi Anak Indonesia (IDGAI) dalam hal ini juga merasa perlu ambil bagian. Cara awal untuk mewujudkan program tersebut adalah dengan melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang mulai dari anak-anak. Menurut RISKESDAS 2018, tingginya prevalensi karies anak di Indonesia dan perlu usaha yang luar biasa untuk menurunkannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu penyebab tingginya prevalensi karies anak Indonesia adalah karena karies upaya preventif, di antaranya pemberian fluoride secara massal, kemudian pemberian penutupan bagaian molar yang rawan karies selain itu sosialisasi kondisi gigi anak. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Penyakit

gigi dan mulut merupakan masalah yang menyebabkan rasa sakit, dan menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktifitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, memengaruhi nafsu makan dan mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi karena pada anak usia sekolah ini biasanya suka jajan makanan dan minuman yang manis. (Worotitjan, et al., 2013).

Masyarakat sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang strategis untuk dikutsertakan dalam upaya kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut yang diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam bentuk usaha kesehatan Gigi sekolah. Program tersebut merupakan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Upaya promotif dan preventif paling efektif dilakukan pada anak sekolah dasar karena upaya peningkatan kesehatan harus sendiri mungkin dan dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan Kelompok anak Sekolah dasar lebih mudah di bentuk meningkat anak-anak sekolah dasar selalu dibawah bimbingan dan pengawasan para guru sehingga kelompok sangat potensial untuk ditanamkan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa bercampur sebab usia sekolah dasar tergolong kedalam kelompok yang rawan penyakit gigi dan mulut (Hutabarat, 2009). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan prevalensi karies pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif di mana metode ini untuk menggambarkan hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang pola makan dengan prevalensi karies gigi pada Anak 7–9 Tahun di SDN2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah 68 siswa-siswi SDN 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling yaitu memilih kelas I-III dengan jumlah 30 orang yaitu kelas I (10 orang) kelas II (10 orang) dan kelas III (10 orang). Setelah data didapatkan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan analisa kuantitatif dalam bentuk tabel dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang pola makan kaitannya dengan prevalensi karies pada Anak 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2021.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah adik-adik sering mengkonsumsi makanan yang mengandung protein seperti: daging, ikan, tempe, tahu dll?	28	2
2	Apakah adik-adik sering minum air mentah?	11	9
3	Apakah dalam sehari adik-adik minum air putih minimal 8 gelas?	8	12
4	Apakah adik-adik mengonsumsi makanan yang bernutrisi seperti: ikan, telur, sayuran berwarna, dan lain-lain?	25	5
5	Apakah adik-adik mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat seperti: nasi merah, ubi jalar, singkong, kentang, dan lain-lain?	20	10
6	Apakah setiap hari adik-adik mengonsumsi makan-makanan yang mengandung komposisi gizi seimbang seperti: buah-buahan dan sayur sayuran?	29	1

7	Apakah adik-adik mengonsumsi buah yang mengandung vitamin C seperti: jeruk, jambu merah, nanas, pepaya, mangga?	30	0
8	Apakah adik-adik sering makan makanan yang berlemak seperti salome?	30	0
9	Apakah adik-adik sebelum makan buah-buahan adik-adik mencuci tangan terlebih dahulu?	3	27
10	Apakah adik-adik sering makan ice cream, permen, coklat?	28	2
11	Apakah setiap hari adik-adik sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?	16	14
12	Apakah sesudah makan malam adik-adik menyikat gigi terlebih dahulu sebelum tidur?	2	28
13	Apakah dalam sehari adik-adik menyikat gigi minimal 2 kali pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur?	2	28
14	Apakah adik-adik sering minum minuman yang bersoda seperti: Fanta, coca-cola, sprite?	29	1
15	Apakah adik-adik menyikat gigi menggunakan gerakan seperti: memutar, naik turun dan maju mundur?	2	28
16	Apakah adik-adik sering merasakan sakit gigi setelah makan coklat?	29	1
17	Apakah adik-adik rajin kontrol gigi adik-adik ke fasilitas kesehatan gigi?	0	30
18	Apakah adik-adik makan nasi, adik-adik makan buah terlebih dahulu?	1	29
19	Apakah adik-adik suka jajan di sekolah?	30	0
20	Apakah adik-adik memiliki gigi berlubang?	29	1

Tabel 2. Distribusi hubungan Tingkat Pengetahuan siswa-siswi Tentang Pola Makan Kaitannya dengan prevalensi karies pada Anak 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2021.

No	Tingkat Pengetahuan	Responden	Persentase (%)
1	Baik	2	6,7
2	Buruk	28	93,3
3	Jumlah	30	100

Dari tabel 2 menunjukkan responden memiliki skor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), sedangkan dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 3. Distribusi prevalensi karies pada Anak 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2021.

No	Kriteria	Jumlah	Persentase(%)
1.	Ada Karies	29	96,7
2.	Bebas Karies	1	3,3
3.	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa ada 29 siswa-siswi yang memiliki karies gigi, dengan persentase 96,7 dan ada 1 siswa yang bebas karies, dengan persentase 3,3.

Pembahasan

Hasil penelitian dari 30 siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang bahwa siswa yang mengalami karies sebanyak 29 siswa dan siswa yang bebas karies sebanyak 1 siswa. Salah satu faktor risiko terjadinya karies gigi disebabkan karena kebersihan gigi dan mulut yang kurang, akibat perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik tidak sesuai, kebiasaan siswa yang sering mengonsumsi makanan kariogenik, mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang buruk (Pratama 2017).

Menurut hasil penelitian Asmawati (2017) di ketiga sekolah bahwa persentase karies gigi sangat rendah, dan rendah yang terbesar SD Athira (71,7%) dan persentase terkecil berada di SD Bawakaraeng (33,3%). Sama halnya untuk kriteria karies sangat tinggi dan tinggi, persentase terbesar berada di SD Bawakaraeng dan terkecil di SD Athirah. Sedangkan SD 3 Bangkala ada diantara 2 SD tersebut. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang bersekolah di SD Athirah mempunyai status sosial yang tinggi, lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini mungkin disebabkan kesadaran orang tua mengontrol secara ketat diet anak dan menjaga kebersihan rongga mulut dengan baik, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak semakin baik, kemungkinan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengunjungi pusat pelayanan kesehatan sehingga kejadian karies gigi sangat rendah. Sedangkan anak-anak SD Bawakaraeng dengan orang tua kemampuan ekonomi menengah persoalan kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan gizi anak berkurang. Berdasarkan prevalensi rata-rata pada UKGS tahap III adalah 0,27 dengan kategori karies sangat rendah, UKGS tahap II memiliki prevalensi karies 0,91 dengan kategori sangat rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa program UKGS tahap I yaitu 2,01 dengan kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa program UKGS pada masa sekolah dasar mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa. Kegiatan UKS/ UKGS dapat melindungi siswa dari berbagai penyakit sehingga bisa belajar lebih maksimal, aktif dan dapat mempertahankan status kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS dapat menanamkan kesadaran, kemauan dan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui suatu program kesehatan yang terencana dan teratur.

Hasil penelitian dari 30 Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang bahwa siswa yang bebas karies 1 siswa yang mengalami karies 29 siswa. Salah satu faktor resiko karies disebabkan karena perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut kurang. Selain itu anak-anak umumnya senang mengonsumsi makanan manis dan jarang membersihkan gigi, sehingga masih ada yang mengalami karies, perilaku orang tua yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Perilaku orang tua dalam menjaga dan membersihkan gigi dan mulut anak memegang peranan penting karena pada usia sekolah, orang tua perlu memperhatikan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak (Gayatri, & Mardianto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan Tingkat Pengetahuan siswa Tentang Pola Makan Kaitannya dengan prevalensi karies gigi pada 30 Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang tahun 2021 yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%) sedangkan dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 28 responden (93,3%). Diketahui bahwasanya tingkat pengetahuan pada 30 siswa-siswi kelas I-III di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang diperoleh bahwa pengetahuan anak tentang pola makan dapat dikatakan buruk karena anak belum memahami akibat dari sering minum air mentah, kurang mengonsumsi air putih, sering makan makanan yang berlemak, tidak mencuci buah terlebih dahulu sebelum makan, sering makan makanan yang mengandung gula, tidak menyikat gigi sesuai waktu yang tepat, tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, sering minum minuman yang bersoda, tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Adapun demikian diketahui bahwa ada 29 siswa-siswi yang memiliki karies gigi dengan persentase 96,7 dan ada 1 siswa yang bebas karies dengan persentase 3,3%. Ini menunjukkan pengetahuan yang tidak cukup untuk memotivasi siswa-siswi untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya dalam memilih jenis makanan maupun menjaga kebersihan rongga mulutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki korelasi dengan prevalensi karies gigi pada sampel penelitian.

Hal ini kemungkinan terjadi karena responden sudah terkena karies gigi lebih dulu sebelum memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi. Kemudahan mengakses informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media elektronik, media cetak dan media lain kemungkinan memberikan kontribusi bagi jumlah sampel yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Namun tingginya pengetahuan belum cukup untuk membuat seseorang mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat terlihat dari siswa-siswi dengan karies gigi. Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis makanan dengan prevalensi karies. Hal ini dikarenakan sebagian besar murid suka makanan yang mudah melekat diantara jam makan sehingga sisa-sisa makanan yang melekat tidak dibersihkan, hal ini juga dapat memicu timbulnya karies dikarenakan pada saat mulut mereka berhenti beraktifitas sampai jam makan siang, pada saat itu sisa makanan yang menempel dipermukaan gigi akan terjadi demineralisasi pada jaringan keras gigi oleh bakteri yang di akibatkan oleh tingginya pH plak sehingga terjadinya karies (Talibo, et al., 2016).

Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula diantara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan peningkatan penyakit karies yang tinggi. Kebiasaan mengemil makanan manis diluar jam makan utama yakni makan pagi, siang dan malam juga mempengaruhi terjadinya karies gigi (Reca, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang usia 7-9 tahun tentang pola makan hubungannya dengan prevalensi karies gigi masih ada pada kategori buruk sebesar 28 responden (93,3%), dan dikategori baik sebesar 2 responden (6,7%). Jumlah karies pada 30 siswa-siswi yang berusia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang, ada 29 responden yang memiliki karies gigi, dengan persentase 96,7 dan ada 1 responden yang bebas karies dengan persentase 3,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, P. F. A. (2017). Analisis Hubungan karies Gigi dan status gizi anak di SD Athirah, SDN 1 Bawakaraeng SDN Bangkala. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1995). Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gayatri, R. W., & Mardianto, M. (2016). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 45-54.
- Hermawan, R. (2010). Menyehatkan Daerah Mulut. Yogyakarta: Buku Biru
- Hutabarat, N. (2009). Peran Petugas Kesehatan, Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Di Kota Medan Tahun 2000. *Tesis*. Sumatera utara: Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratama, O, (2017). Hubungan pola makan jajanan kariogenik Dengan kejadian karies Gigi di SD, *Skripsi*. Bandung: STIKES Dharma Husada Bandung.
- Reca, R. (2018). Hubungan Jenis Makanan Jajanan Dengan Status Karies Pada Murid SDN Lampeuneurut Aceh Besar. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 37-45.
- Talibo, R. S., Mulyadi, N., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo. *Jurnal keperawatan*, 4(1),1-8.
- Worotitjan, I., Mintjelungan, C. N., & Gunawan, P. (2013). Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-GiGi*, 1(1), 59-68.